

## Makrifat Syekh Siti Jenar

Syekh Siti Jenar Antara Mitos dan Sejarah

Indonesia's Muslims are still pondering the role of religion in public life. Although the religious violence marring the transition towards democratic reform has ebbed, the Muslim community has polarised into reactionary and progressive camps with increasingly antagonistic views on the place of Islam in society. Debates over the underlying principles of democratisation have further heated up after a fatwa issued by conservative religious scholars condemned secularism, pluralism and liberalism as un-Islamic. With a hesitant government dominated by Indonesia's eternal political elites failing to take a clear stance, supporters of the decision are pursuing their Islamisation agendas with renewed vigour, displaying growing intolerance towards other religions and what they consider deviant Muslim minorities. Extremist and radical exponents of this Islamist bloc receive more international media coverage and scholarly attention than their progressive opponents who are defiantly challenging this reactionary trend. Calling for a true transformation of Indonesian society based on democratic principles and respect for human rights, they insist that this depends on secularisation, religious toleration, and freethinking. Conceived as a contemporary history of ideas, this book aims to tell the story of these open-minded intellectuals and activists in the world's largest Muslim country.

Islamic teachings of Syekh Siti Jenar and Wali Sanga from sufism perspective.

Literary criticism on Bayan Budiman, didactic and moralistic poem in Javanese verse, relating to Javanese mysticism of Syekh Siti Jenar.

Mysticism in Islam based on the thought of Syekh Siti Jenar, al-Hallaj, and Jalalluddin Rumi.

On the sufism teachings and death of Syekh Siti Jenar, one of the Wali Songo.

Socio political intrigue in Demak Sultanate, Java, Indonesia, and the spread of Islam in Java.

Buku ini secara khusus membahas tentang sejarah hidup Syekh Siti Jenar, ajaran-ajarannya dan kisah kematian yang kontroversial. Di dalam buku ini disajikan data-data yang otentik sehingga validitas data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan membaca buku ini, Anda akan mengetahui kisah sebenarnya dari sosok kontroversial Syekh Siti Jenar. Judul : SYEKH SITI JENAR Sejarah, Ajaran, dan Kisah Kematian yang Kontroversial Ukuran : 14x20.5cm Jumlah halaman : 296 Kertas : Bookpapert ISBN : 978-623-7910-81-7 Tahun : 2021

Syekh Siti Jenar merupakan sebuah nama yang menyimpan sejuta misteri. Hingga kini teka-teki itu tidak mampu terjawab. Apakah Syekh Siti Jenar itu memang benar-benar ada dan dia seorang wali ma'rifat, ataukah hanya simbol-simbol ajaran kearifan. Jika pertanyaan dikembangkan lebih lebar, mungkin pula Syekh Siti Jenar hanyalah sebatas legenda yang bersifat pitutur luhur atau tutur tinular orang Jawa. Untuk memecahkan sebuah teka-teki, diperlukan pekerjaan besar dan menarik kembali kepada sejarah peradaban Jawa. Diperlukan membongkar literatur kuno, baik di dalam maupun di luar negeri. Hal itu penting bagi ahli sejarah dan budaya. Namun dalam buku ini tidak mengkaji sisi historisnya, melainkan mengkritisi ajaran Siti Jenar yang tersurat dalam Kitab Sastra Jawa, berupa tembang. Dan tembang-tembang itu biasanya disuguhnya pada acara macapat yang sekarang nyaris tidak terdengar lagi di lingkungan orang Jawa.

Berikut ini adalah artikel-artikel yang ada pada Jurnal Iman dan Spiritualitas Volume 1 Nomor 2 Tahun 2021.

Controversial figure of Ratu Kidul in Javanese legend and mythology.

SUARAM's Annual Human Rights Report on Malaysia is widely recognized as the most objective, comprehensive and dependable source of information on the state of human rights in Malaysia. It documents the human rights violations as well as the struggles of human rights defenders that take place in Malaysia during the year. As a beleaguered government tried to deflect international criticisms of the 1MDB scandal throughout 2016, human rights violations have continued. Detention without trial remained an area of concern while police shootings saw an alarming increase. Freedom of expression was seriously constrained while the freedom of assembly has been usurped by neo-fascist groups with state connivance. The freedom of movement of some Malaysians has been taken away on federal and state government orders while the freedom of religion was under threat by a private member's bill on hudud in parliament. Meanwhile, free and fair elections are seriously threatened by an on-going re-delineation exercise that reeks of gerrymandering and malapportionment. The LGBTIQ community remain under siege and harassment by state religious authorities, the indigenous peoples still suffer infringement of their native customary lands by state-sanctioned loggers while refugees and asylum seekers still live under threat of harassment by enforcement agencies.

Buku yang ada di tangan pembaca ini, mengupas gagasan-gagasan dari tiga tokoh tasawuf yaitu Mahabbah Rabi'atul Adawiyah, Esoterisme Ronggowarsito, dan Asketisme Syekh Siti Jenar. Rabi'ah al-Adawiyah telah memberi pesan kehidupan bagaimana hidup dengan cinta dan kasih sayang dengan tetap istiqomah atas semua yang telah dihamparkan Sang Pencipta. Kezuhudan Rabi'ah al-Adawiyah menjadi teladan bagi siapa pun bagaimana seharusnya hidup menurut aturan Allah bukan aturan manusia. Ke-mahabbahan-nya tidak serta merta ditujukan kepada dunia yang ia singgahi tetapi justru ia berikan kepada Sang Pemilik Hidup. Raden Ngabehi Ronggowarsito meski tidak semasa dengan Rabi'ah al-Adawiyah dan hidup di zaman modern pun mewanti-wanti bahwa kelak manusia akan memasuki zaman edan, sebuah era di mana manusia sudah kehilangan kendali, sudah tidak eling, tidak mawas diri akibat sikap serakah dan keangkaramurkaan manusia sendiri. Manusia sudah tidak mengindahkan nilai-nilai etika dan moralitas, tidak memiliki tata krama, menafikan nilai budayanya, hilang pangkonnya, bahkan sudah tidak lagi mengingat Sang Penciptanya. Selanjutnya, adalah Syekh Siti Jenar, seorang sufi besar dalam perkembangan sejarah tasawuf (tarekat) di Indonesia telah meletakkan dasar kehidupan bermasyarakat (masyarakat ummah) di atas pondasi tauhid yang sangat tinggi. Syekh Siti Jenar mewariskan nilai-nilai kehidupan dunia dan akhirat yang indah bagi masyarakat. Terlepas dari kontroversinya selama beratus-ratus tahun, yang pasti Syekh Siti Jenar adalah wali Allah yang mengajarkan bagaimana menata kehidupan agar menjadi susunan yang terjaga tidak saja akal pikirannya, tetapi juga hati-j jiwa, nurani-rohani, jasadi untuk menjadi adi-manusia (insan kamil).

Legendaris, kontroversial, sekaligus misterius. Itulah Syekh Siti Jenar. Kisah hidup dan kematiannya memiliki banyak versi. Meski terus coba ditumpas, ajarannya tetap diperbincangkan dan digali. Hingga kini dia dianggap sebagai salah satu penyebar agama Islam di Jawa. Tapi, ajarannya berbeda dengan ajaran Wali Sanga. Namun, benarkah Syekh Siti Jenar seorang wali yang murtad seperti penilaian Wali Sanga? Ataukah justru Wali Sanga yang keliru menafsirkan ajarannya? Apakah konflik antara kubu Wali Sanga dan Syekh Siti merupakan persoalan ajaran agama atau perseteruan politik? Buku ini mencoba menjawab pertanyaan semacam itu. Selain itu, dengan tutur menyapa dan gaya sederhana penulis membahas dua inti ajaran Syekh Siti Jenar: manunggaling kawula-Gusti dan memayu hayuning bawana dengan menguraikan pengertian Tuhan, manusia, alam semesta, kehidupan, dan kematian, melalui perbandingan dengan ajaran agama lain. Secara padat dan memikat, juga dibahas cara menemukan jati diri, meraih keseimbangan dan keselarasan, menguasai seni hidup, mengabdikan dan melayani kehidupan, dan mencapai persaudaraan universal. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu

Semesta" (Serambi Group)

Sejarah telah menyaksikan atas pergulatan dan pertentangan antara filsafat dan agama. Kalangan tradisionalis adalah pihak yang paling bersemangat dalam usaha membangun ortodoksi. Formulasi dan elabosari merupakan langkah efektif yang mereka tempuh untuk meretas kebangunan ortodoksi.

Syekh Siti Jenar: Makrifat dan Makna Kehidupan (New Edition) Serambi Ilmu Semesta

""Ketika seluruh umat manusia dihadirkan di padang Mahsyar, setelah ia dibangkitkan dari alam Barzakh, Allah akan menanyakan tentang segala amal perbuatan manusia ketika masih di dunia. Yang pertama kali ditanyakan adalah tentang shalatnya yang wajib lima waktu sehari semalam. Ketika Allah menemukan kekurangan shalat wajibnya tersebut, maka Allah memerintahkan para malaikatnya, "Lihat dan perhatikanlah, apakah ia memiliki amalan-amalan shalat sunah?" Lalu para malaikat memperhatikan setiap diri manusia tentang shalat sunahnya. Jika para malaikat melihat bahwa seorang hamba ternyata melaksanakan shalat-shalat sunah secara baik, maka proses hisab, dianggap selesai, dan dia dinyatakan sebagai hamba Allah yang berhak mendapatkan surga-Nya. Namun jika pada diri seseorang tidak ditemukan kebaikan dan ketekunannya menjalankan shalat-shalat sunah, para malaikat diperintahkan Allah untuk menyelesaikan pemeriksaan amalnya di dunia, sampai serinci-rincinya. Hal itu dikemukakan oleh Rasulullah dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Ibnu Majah dan Ahmad. Ini menunjukkan bahwa ternyata kedudukan shalat sunah sangat penting bagi nasib perjalanan kita menuju Allah dan surga-Nya. Buku ini menghadirkan shalat-shalat sunah yang terdapat dalam Al-Quran, sunah Nabi, atsar para sahabat dan auliya, serta dari hampir semua kitab fikh klasik, yang dapat dilaksanakan oleh setiap muslim. Sekaligus berisi panduan cara pelaksanaan, waktu, tempat, doa, dan zikir, baik sebelum ataupun sesudah shalat sunah tersebut. Insya Allah, buku ini adalah buku paling lengkap yang menghimpun keseluruhan shalat sunah dalam bahasa Indonesia.""

Membaca karya-karya Achmad Chodjim, Anda diajak untuk tumbuh. Tulisannya membangkitkan kepribadian. Pelik-pelik ajaran agama mengenai kehidupan dituturkan dengan bahasa yang sederhana, santun, dan mengalir. Ajaran Islam yang diajarkannya sangat kontroversial. Jika para wali lain di zamannya menanamkan Islam secara akulturasi, ia membangun Islam di Jawa secara asimilasi, yang kelak dikenal dengan Islam Jawa atau Islam Kejawen. Pandangan sufistik Islam diramunya dengan mistik Jawa. Lahirlah Islam yang tidak berwajah keras, tetapi memancarkan kesejukan—sebagai rahmatan lil 'âlamîn. Itulah Syekh Siti Jenar. Kehadirannya telah menenteramkan sekaligus menggelisahkan! Buku ini mengupas makna kematian yang diajarkan oleh tokoh yang lebih sering disalahpahami itu. Mengapa kematian? Menurut penulis buku ini, kematianlah yang melatarbelakangi sikap dan tindakan Siti Jenar dalam menempuh hidup. Dengan penguasaan filsafat Jawa yang mumpuni, dipadu dengan wawasan yang luas terhadap literatur-literatur modern, Achmad Chodjim membawa kita menyelami khazanah kearifan tradisional tentang rahasia alam, hidup, akal budi, hakikat dan eksistensi manusia—yang diperkaya dengan pelbagai argumentasi keagamaan, sekaligus menggugah kita untuk berpikir kritis, agar perbedaan pandangan bisa dirasakan sebagai rahmat. Dalam uraiannya, Chodjim lebih jauh menunjukkan betapa Siti Jenar merupakan pemikir yang lebih maju dari zamannya. Jauh sebelum merebak pemikiran-pemikiran modern Eropa abad ke-18 hingga ke-21 mengenai demokrasi, keterbukaan, persamaan, kebebasan, dan persaudaraan, Syekh Siti Jenar telah mengajarkan semua itu pada abad ke-16. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

Criticism on Javanese mysticism of Syekh Siti Jenar.

Propagation of Islamic teaching by Syekh Siti Jenar and role of Wali Sanga for Islamization in Java.

Syekh Siti Jenar. Ia juga akrab dipanggil Syekh Lemah Abang. Ketinggian ilmunya mengundang curiga. Wali-wali sepuh yang mengajarnya menyangka dia punya ilmu sihir. Padahal, yang muncul tiba-tiba dan disaksikan oleh santri-santri Giri adalah karamahnya. Tetapi, yang membuat nama Syekh Siti Jenar mencuat bukan semata-mata ketinggian ilmunya, melainkan praktik hidupnya yang egaliter, merasa sama dengan orang lain. Keteladanannya dalam beragama mudah diikuti orang lain. Tak heran bila setiap hari masjid di Pesantren Lemah Abang dipenuhi orang. Melanjutkan buku sebelumnya—Syekh Siti Jenar: Makna "Kematian"—buku ini bukanlah sejarah hidup Syekh Siti Jenar, melainkan ulasan ajarannya. Jika buku pertama lebih mengulas eksistensi manusia, buku ini akan mengupas tauhid, akhlak, dan makrifat Syekh Siti Jenar. Tauhid yang menjadi landasan pokok dalam beragama ia ajarkan hingga tuntas. Sifat 20 tidak diajarkan sebagai sifat Tuhan semata, tapi juga sifat yang disandang oleh hamba-Nya yang mukmin. Justru di sinilah ajaran Siti Jenar lebih menarik daripada ajaran yang disampaikan oleh para wali lainnya. Rukun Islam dijabarkan sebagai basis perilaku dalam hidup sehari-hari. Muslim sejati tak sekadar mengucapkan syahadat, mengerjakan salat, berpuasa, menunaikan zakat, dan berhaji secara formal. Kalau hanya itu, muslim sulit melepas mentalitas pembangunan yang buruk, mental korupsi dan kolusi. Warisan lama inilah yang hendak diberantas oleh Syekh Siti Jenar. Bagi Syekh, iman bukanlah semata-mata kepercayaan. Iman harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan. Iman bukanlah bekal untuk menghadapi kematian sebagaimana kita membawa bekal dalam perjalanan yang jika kita lapar lalu kita makan. Di tangan Syekh, rukun iman melahirkan kemanunggalan iman, sebagai wujud manunggaling kawula klawan Gusti dalam kehidupan nyata di bumi. Rukun Islam dan Iman tidak hanya dipraktikkan berdasarkan olah budi dan cipta. Bila tidak berada di atas kehendak Tuhan, keinginan akan mengotori jiwa. Hanya bila budi dan cipta telah dipimpin Tuhan, kita akan terlepas dari ketersesatan. Syekh juga mengupas lugas makna sifat Rasul bagi kehidupan kita, rahasia Sasahidan, dan pandangan revolusioner tentang Hari Akhir. .Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

Islamic teachings of Syekh Siti Jenar, an extreme Javanese ulama in the 15th century.

Meskipun sudah banyak buku yang membahas sejarah Syekh Siti Jenar, namun buku-buku tersebut tidak mengungkap secara lengkap dan kurang detail. Kebanyakan buku

tersebut justru mengaitkan—secara berlebihan—antara sejarah Syekh Siti Jenar dengan polemik yang terjadi di Kerajaan Demak Bintoro kala itu. Maka untuk melengkapi kekurangan buku-buku tersebut, buku ini hadir dengan menyajikan keaslian sejarah tentang kehidupan Syekh Siti Jenar. Penyajian tulisannya langsung pada inti sejarah dan sesuai dengan kronologis—waktu dan kejadian—dalam kehidupan Syekh Siti Jenar. Lengkap dengan penjelasan ajaran-ajaran Syekh Siti Jenar dan konflik-konflik yang terjadi pada saat itu. Bagaimana ulasan lengkapnya? Dapatkan jawabannya di dalam buku ini.

Sunan Kalijaga, alias Raden Syahid. Dia seorang putra tumenggung. Tetapi dia tidak mau mewarisi kekuasaan dari ayahandanya. Justru dia memilih menjadi pegiat spiritual Islam di Tanah Jawa, yang pada akhirnya oleh Dewan Wali Sanga, dia diangkat sebagai salah satu anggotanya untuk menggantikan Syekh Subakir yang kembali ke Persia. Namanya akrab di telinga Islam Jawa. Dan, nyatanya dialah satu-satunya Wali yang bisa diterima oleh berbagai pihak, baik oleh mutihan atau abangan, santri atau awam. Banyak buku mengungkapkan kisah Sunan Kalijaga. Sebatas kisah hidupnya belaka. Buku yang ada di hadapan Anda ini tidak bertutur kata tentang kisah Sunan Kalijaga. Meski kisahnya banyak diketahui orang, tapi tak banyak orang yang tahu tentang ajaran yang dibawanya. Nah, yang dikemukakan dalam tulisan ini adalah kupasan tentang ajaran dan kearifannya. Anda akan tahu bahwa banyak praktik-praktik agama Islam di Nusantara, khususnya di Jawa, berasal dari Sunan Kalijaga. Diterbitkan oleh penerbit Serambi Ilmu Semesta" (Serambi Group)

[Copyright: dd4eb1d58fc53a4dbf1f16d4e1680c77](https://www.industrydocuments.ucsf.edu/docs/dd4eb1d58fc53a4dbf1f16d4e1680c77)